

**BAB III**

**MASYARAKAT DESA TELAGA SILI-SILI: TIPOLOGI  
KEBERAGAMAAN DAN RITUAL Mencari JODOH**

A. Deskripsi Wilayah Geografis Desa Telaga Sili-Sili

1. Kondisi Geografis

Desa Telaga Sili-Sili adalah desa yang terletak disalah satu kecamatan Angkinang dibawah pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Desa Telaga Sili-Sili berdiri pada tahun 1952, luas wilayah Desa Telaga Sili-Sili adalah 514.00 Ha, jarak antara Desa Telaga Sili-Sili dengan ibu kota kecamatan sekitar 4 km, sedangkan jarak antara Desa Telaga Sili-Sili dengan ibu Kota/Kabupaten sekitar 6 km atau sekitar 1 jam jika menggunakan kendaraan bermotor. Secara geografis, Desa Telaga Sili-Sili ini terletak pada koordinat 115.3096 Lintang Selatan dan 2.759334 Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan desa Angkinang
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan desa Pandulangan
- c. Sebelah Timur, berbatasan dengan desa Ambutun
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan desa Bakarung

Secara umum tipologi Desa Telaga Sili-Sili merupakan dataran rendah yang terhitung 478,00 Ha dan dataran tinggi/pegunungan 28,00 Ha yang terdiri dari persawahan dan perkebunan. Jenis dan kesuburan tanah berwarna kuning dan tekstur tanahnya debuan. Mayoritas masyarakat Desa Telaga Sili-Sili adalah petani, selain bertani, sebagian masyarakat Desa Telaga Sili-Sili memiliki lahan

perkebunan yang luas untuk berkebun. Penggunaan lahan Desa Telaga Sili-Sili terbagi pada lahan sawah seluas 454,00 Ha, meliputi dari sawah irigasi 293,00 Ha dan sawah tadah hujan 161,00 Ha, lahan pemukiman 25,00 Ha, lahan perkebunan 25,00 Ha, lahan fasilitas umum seperti perkantoran pemerintah 1,30 Ha, pemakaman umum 0,50 Ha, bangunan sekolah 2,00 Ha, jalan 6,00 Ha dan usaha perikanan 0,20 Ha.<sup>1</sup>

Tabel 3.1 Penggunaan Lahan Desa Telaga Sili-Sili

NO	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Lahan sawah	454 Ha
2	Lahan kering	25 Ha
3	Lahan perkebunan	25 Ha
4	Lahan fasilitas umum	10 Ha
	Jumlah	514,00 Ha

## 2. Kondisi Demografis

### a. Keadaan atau Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Telaga Sili-Sili berdasarkan catatan desa tahun 2022 berjumlah 1.119 jiwa, yang terdiri dari 571 laki-laki dan 548 perempuan tercakup 398 keluarga.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Telaga Sili-Sili

Banyak Penduduk		Jumlah (jiwa)
Laki-laki	Perempuan	
571	548	1119

### b. Mata Pencarian

Mata pencaharian warga Desa Telaga Sili-Sili beragam, namun mayoritasnya berprofesi sebagai petani sebanyak 346 orang, buruh tani 36 orang,

<sup>1</sup> Profil Desa Telaga Sili-Sili tahun 2022 didapat pada tanggal 01 Agustus 2023

pegawai negeri sipil 19 orang, lainnya 318 orang tidak bekerja/pengangguran 297 orang.

Tabel 3.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Telaga Sili-Sili

No	Pekerjaan/mata pencarian	Banyak (orang)
1	Pegawai negeri sipil	19
2	Petani	347
3	Buruh tani	36
4	Peternak	1
5	Pensiunan	6
6	Lainnya	318
7	Tidak bekerja/pengangguran	297

#### c. Pendidikan

Pendidikan akhir warga Desa Telaga Sili-Sili terbagi dalam beberapa jenjang mulai dari taman kanak-kanak (TK) 32 orang, lulusan SD/ sederajat 506 orang, lulusan SLTP/ sederajat 105 orang, SLTA/ sederajat sebanyak 17 orang, akademi D1 sebanyak 6 orang dan sarjana S1 sebanyak 14 orang.

Tabel 3.4 Pendidikan Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Banyak (orang)
1	Taman kanak-kanak (TK)	32
2	Sekolah dasar (SD)/sederajat	506
3	SLTP/sederajat	105
4	SLTA/sederajat	17
5	Akademi D1	6
6	Sarjana S1	14

#### d. Bangunan Umum Desa

Desa Telaga Sili-Sili mempunyai banyak bangunan untuk kegiatan keagamaan masyarakat seperti tempat ibadah, 1 buah masjid dan 4 buah mushola, untuk kegiatan pendidikan terdapat 1 buah bangunan sekolah PAUD, 1 buah sekolah TK, 1 buah bangunan sekolah SD, untuk kegiatan penunjang kesehatan mempunyai 1 bangunan puskesmas pembantu, sedangkan untuk sarana air bersih

tersedia 9 buah hidran umum, 6 buah sumur gali, 5 buah sumur pompa untuk sarana sanitasi dan irigasi 47 buah MCK Umum.<sup>2</sup>

Tabel 3.5 Bangunan Umum Desa Telaga Sili-Sili

No	Bangunan umum desa	Banyak (buah)
1	Prasarana kesehatan Puskesmas pembantu	1
2	Prasarana pendidikan Bangunan sekolah PAUD Bangunan sekolah TK Bangunan sekolah SD	1 1 1
3	Prasarana ibadah Mesjid Mushola	1 4
4	Prasarana air bersih Hidran umum Sumur gali Sumur pompa	9 6 5
5	Prasarana sanitasi dan irigasi MCK umum	47

### 3. Agama Penduduk Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili

Seluruh penduduk Desa Telaga Sili-Sili beragama Islam total jumlah penduduknya 1.119 jiwa, masjid dan musala menjadi pusat bangunan untuk pembinaan umat masyarakat. Sehingga, tempat ibadah di Desa Telaga Sili-Sili hanya ada masjid dan musala yang digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan masyarakat. Dalam kegiatan keagamaan di Desa Telaga Sili-Sili berupa peringatan hari-hari besar Islam yang biasanya dilakukan pada bulan rabiul awal seperti maulid Nabi atau kelahiran baginda Nabi besar Muhammad Saw. Kegiatan rutin keagamaan lainnya yaitu acara pembacaan yasinan, ceramah, Burdah dan Habsy yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Acara tersebut dilakukan di majelis dan masjid atau musala bahkan juga diadakan di rumah-rumah warga

<sup>2</sup> Profil Desa Telaga Sili-Sili tahun 2022 didapat pada tanggal 01 Agustus 2023

setempat. Dalam kegiatan pembacaan al-Qur'an khusus anak-anak dilakukan di masjid setiap sore.<sup>3</sup>

## B. Tipologi Keberagamaan Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili

Dikarenakan pemikiran keislaman wilayah Desa Telaga Sili-Sili masih sangat kental dengan percampuran tradisi dan budaya lokal. Dari pengamatan peneliti pembagian tipologi keberagamaan berdasarkan kriteria metodologi ada 3 (tiga) yaitu masyarakat tradisional, modern dan neo-modern yang muncul sekitar awal Abad ke-21. Tipologi keberagamaan yang peneliti maksud dalam tulisan ini adalah pengelompokan bentuk dan corak pemikiran Islam berdasarkan kriteria metodologis yang digunakan para pemikir maupun kelompok pemikir.

### 1. Tipologi keberagamaan Tradisional

Tipologi keberagamaan tradisional menurut Nurcholish Madjid juga disebut tradisional Islam yang kelompok masyarakatnya mempunyai keberagaman ideologi, budaya, bahasa, maupun agama. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan terkait pemikiran tradisional Islam bahwa yang dimaksud adalah pemikiran Islam sendiri yang masih erat kaitannya dengan ideologi pada mazhab (aliran) dalam bidang fiqih, hadis, tasawuf, tafsir dan tauhid antara abad ke-7 hingga abad ke-13. Tipologi keberagamaan tradisional ini masuk ke Indonesia dengan ciri khas tradisi lokal. Islamisasi awal masyarakat tradisional Islam terjadi secara bertahap, tanpa kekerasan apa pun. Kondisi masyarakat Islam Indonesia saat itu sebagian besar adalah petani yang tinggal di pedesaan, sehingga Islam tidak mempunyai peluang untuk berkembang ke arah modern. Dalam hal ini tradisional Islam dikelompokkan

---

<sup>3</sup> Profil Desa Telaga Sili-Sili tahun 2022 didapat pada tanggal 01 Agustus 2023.

kepada pemikiran taklid yang menekankan kepada aspek kepercayaan kepada pemimpin agama atau ulama terdahulu. Nurcholish membagi beberapa visi dasar paham keagamaan bahwa kalangan tradisionalis memiliki: Pertama, pada bidang buku, menganut salah satu ajaran keempat aliran madzhab oleh masyarakat. Kedua, dalam ranah tauhid, masyarakat mengikuti paham yang dikembangkan oleh Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi. Ketiga, pada bidang akhlak dan tasawuf, kelompok ini menganut dasar-dasar ajaran abu Qasim Junaid Al-Baqdadi dan Imam Al-Gazali. Secara khusus, praktik tradisional menganut praktik yang berkaitan dengan seluruh perilaku keagamaan, politik dan sosial, terutama dalam pemahaman ketat konsep ahlu al-sunnah wa al-jamâ'ah.

## 2. Tipologi Keberagamaan Modern

Nurcholish Madjid memandang bahwa Modernisme Islam merupakan pembaruan gerakan atas pemikiran keislaman modern yang dimulai dengan gerakan kebangkitan pada abad ke-18 dan ke-19, menunjukkan kekuatan yang luar biasa dalam mengajak umat Islam untuk memberikan teori tentang Islam, khususnya dalam memimpin gerakan reformasi dalam bidang sosial dan etika. Gerakan ini merupakan kebangkitan taqlid, bid'ah dan khurafat. Basis modernisme Islam banyak terdapat di perkotaan yang masyarakatnya cenderung lebih menerima ide-ide baru. Bidang kerja reformasi lebih menitikberatkan pada aspek kelembagaan, baik dalam bidang organisasi maupun pendidikan yang dikelola secara modern untuk mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara spesifik. Sikap keagamaan pada masa Islam yang didominasi oleh praktik tradisional dianggap bertentangan dengan Islam itu sendiri dan tidak mampu melindungi diri dari pengaruh budaya

barat. Oleh karena itu, beberapa ciri penting yang menjadi dasar visi modernisasi, yaitu upaya pemurnian Islam dengan menghapuskan segala sesuatu yang berbau khurafat dan bid'ah, memutus silaturahmi antar Islam dan membuka kembali pintu ijtihad seluas-luasnya. Dengan menggunakan kecerdasan kritis dalam penafsiran teks, dimungkinkan untuk menyesuaikannya dengan perkembangan modern.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, secara metodologis terikat oleh pengelolaan lembaga-lembaga yang diperbaharui secara terus-menerus, dalam mengembangkan pemikirannya kelompok pemikir modernis ini menggunakan akal. Melalui slogannya Nurcholish mengatakan bahwa perlu untuk terus tetap merujuk pada al-Qur'an dan sunah.

### 3. Tipologi Keberagamaan Neo-Modern

Neo-modern terdapat dua hal yang diisyaratannya. Pertama, neo-modernisme dianggap sebagai keadaan sejarah setelah zaman modern. Kata neo sendiri secara harfiah berarti "baru". Oleh karena itu, modernisasi kerap dinilai telah melalui proses yang akan segera tergantikan oleh era berikutnya, yakni neo-modernisme. Kedua, neo-Modernisme dianggap gerakan pemikiran yang berupaya mempertanyakan atau bahkan memecahkan kode pemikiran sebelumnya yang berkembang dalam pola pemikiran modern. Objek pemikirannya adalah sejarah kebudayaan, teologi dan filsafat. Tipe neo-modern ini membebaskan umat Islam dari ranah pendidikan (kebodohan) dan ranah ekonomi (kemiskinan). Pendekatan ini beragam dan konsisten dengan pemikiran mereka dalam mencari

---

<sup>4</sup> Nihaya M, *Tipologi Pemikiran Islam Indonesia Perspektif Nurcholish Madjid*, Vol. 6, No 1, 2012, 53-54.

solusi terhadap permasalahan kebodohan dan kemiskinan. Tipe pemikiran neo-modern tersebut adalah: Islam rasional, Islam peradaban dan Islam transformasional.<sup>5</sup>

Maka peneliti melihat tipologi yang ada di masyarakat Desa Telaga Sili-Sili berdasarkan 3 kriteria metodologi yang disebutkan di atas dalam melaksanakan pembacaan seperti pembacaan ayat pematik jodoh merupakan termasuk tipologi masyarakat tradisional, hal ini dilihat pada kegiatan keagamaan sehari-hari masyarakat Desa Telaga Sili-Sili yang merujuk kepada ciri dari pemikiran yang tradisional mereka masih melestarikan tradisi adat dan budaya dalam bentuk acara maupun kegiatan yang dijalankan dari dulu sampai sekarang. Sebagaimana kegiatan keagamaan seperti tradisi, praktik pembacaan ayat al-Qur'an, haulan, yasinan, tahlil, serta kegiatan perayaan hari besar Islam yang mengikut pada ajaran-ajaran ulama dan tokoh-tokoh keagamaan terdahulu.

### C. Sejarah Pembacaan Ayat-Ayat Pematik Jodoh pada Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili

#### 1. Sejarah

Proses Islamisasi secara massal dan besar-besaran terjadi pada masa sultan Suriansyah. Sifat keislaman ini mengajak orang-orang ke jalan kebenaran tanpa adanya sedikitpun paksaan. Pemeluk Islam awal mulanya kebanyakan dari rakyat jelata sebab Islam lebih dahulu menyentuh rakyat awam yang kemudian merasuk ke kalangan elit. Ibadah-ibadah wajib selalu ditekankan oleh para kesultanan pada

---

<sup>5</sup> Baharuddin, *Tipologi Pemikiran Keislaman di Indonesia Abad XXI*, Dalam Jurnal *Miqot*, Vol. 32, No. 1, Januari-Juni 2009, 115-116.



Pasal 20 Undang-Undang Sultan Adam (UU-SA), menyatakan bahwa sultan Suriansyah menyuruh tiap-tiap kampung agar membangun tempat-tempat ibadah seperti masjid dan musala, dengan tujuan agar melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, meramaikan tempat ibadah dengan tadarus al-Qur'an, dakwah, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Menurut Alfani Daud dalam bukunya *Islam dan masyarakat banjar*, Syekh Arsyad membuka pengajian didalam pagar pada terakhir abad ke-18 berbagai desa pada zaman dahulu yang akhirnya menjadi tempat pengajian di desa-desa sekitar atau bahkan pada suatu wilayah luas. Pada wilayah desa tersebut memiliki beberapa orang ulama yang juga ikut serta dalam memberikan pembelajaran agama kepada masyarakat. Kota martapura atau disebut juga dalam pagar pada umumnya terkenal sebagai tempat pembelajaran agama dan menghasilkan ulama serta tokoh-tokoh agama yang mana sekarang masih berusaha meneruskan tradisi pembelajaran agama tersebut.

Para ulama dan muridnya setelah pulang dari pengajian mereka menyampaikan pembelajaran agama kepada orang-orang awam di desa mereka masing-masing. Sehingga pada saat itu suatu kampung mempunyai seorang tokoh yang memberikan ilmu agama dan para warga ikut serta bergairah dalam mengikutinya dan dapat dikatakan bahwa usaha menambah pengetahuan agama memang menyebar dikalangan masyarakat awam melalui pengajian-pengajian yang membentuk perilaku religius masyarakat.

---

<sup>6</sup> Ahmad Barjie B, *Cuplikan Sejarah Banjar* (Banjarbaru: Penakita Publisher, 2018), 8-16.

Ajaran Islam hadir ditengah kebudayaan masyarakat sebagai identitas sejak berabad-abad yang silam. Ajaran keislaman ini berkembang ditengah masyarakat tanpa merusak kebudayaan yang ada. Terkait interaksi masyarakat dalam proses pendekatan terhadap al-Qur'an, mereka melakukan resepsi al-Qur'an berupa cara masyarakat dalam membaca kemudian ditafsirkan dan memosisikan teks ayat al-Qur'an yang mengandung nilai. Kajian keislaman ini menarik banyak masyarakat untuk mengkaji al-Qur'an yang melahirkan tradisi, perilaku, maupun budaya dalam mewujudkan dari pemahaman tersebut. Sehingga kajian al-Qur'an dapat melibatkan tentang ciri khas masyarakat bergaul dengan al-Qur'an.<sup>7</sup>

Terkait asal usul maupun sejarah pengamalan ayat al-Qur'an di Desa Telaga Sili-Sili ini masyarakatnya sangat religius dalam menghadiri pengajian-pengajian dan sangat kental dengan tradisi. Oleh sebab itu, responden berpendapat bahwa pengamalan ayat pemikat jodoh ini diwariskan dari keluarga secara turun-temurun dan dari para alim ulama dikarenakan tradisi ini dianggap baik dan mereka pun ikut terus dalam melestarikannya.

## 2. Pelaksanaan Pembacaan Ayat-Ayat Pemikat Jodoh di Desa Telaga Sili-Sili

Sebagaimana masyarakat Desa Telaga Sili-Sili, mereka menggunakan ayat dan surah dalam al-Qur'an sebagai bentuk ikhtiar dalam mendapatkan jodoh. Mereka meyakini ayat al-Qur'an dapat mendekatkan seseorang dengan jodohnya dalam persepsi mereka masing-masing, ayat yang mereka gunakan tersebut masih sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an. Kegiatan ini dikerjakan dari orang tua zaman

---

<sup>7</sup> Alfani Daud, *Islam & Masyarakat Banjar: Deskripsi Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), 521.

dulu dan juga diajarkan oleh ulama atau guru-guru yang kemudian dilanjutkan oleh anak cucunya, selama amalan itu tidak menyimpang dari ajaran agama. Pembacaan ayat-ayat pemikat jodoh ini dilakukan ketika sudah memasuki usia baligh bagi orang-orang yang berkeinginan untuk segera menikah, menghindari dari maksiat perzinahaan. Pada zaman dulu apabila pihak keluarga melihat anak perempuan digoda oleh laki-laki maka dapat menimbulkan perkelahian. Oleh karena itu, sangat susah untuk melakukan perkenalan antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan jodoh. Maka dengan bantuan keluarga dan juga diyakini melalui ikhtiar dengan menggunakan ayat al-Qur'an sebagai petunjuk dan dijadikan sebagai perantara kepada Allah Swt untuk mendatangkan jodoh. Disitulah peran keluarga baik ibu maupun neneknya yang bersangkutan memberikan bacaan ayat al-Qur'an untuk anak perempuan. Sebagian dari mereka ada yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai bacaan do'a-do'a yang diamalkan setiap harinya sampai tiba jodohnya.

#### D. Para Pengamal dan Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Telaga Sili-Sili yang melakukan praktik penganalan ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh, peneliti merangkum identitas responden dan hasil wawancara terkait praktik ritual pemikat jodoh sebagai berikut:

##### 1. Responden I

###### a. Identitas Responden

Nama : Masniah  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil (PNS)

Pendidikan terakhir : S1

b. Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Masniah merupakan seorang guru. Menikah sudah menjalani 25 tahun usia perkawinan dan memiliki 2 orang anak, sebelum menikah masniah sempat diajarkan oleh guru mengenai praktik pengamalan ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh dan mencoba melakukan praktik tersebut ketika ingin mendapatkan jodoh. Adapun hasil dari wawancara dengan masniah terkait Ayat-ayat yang digunakan sebagai pemikat jodoh sebagai berikut.<sup>8</sup>

"Jadi *handak kawin nintu antara lalakian lawan bibinian* dengan cara halal sesuai sariat Islam, makanya *handak mandapatakan pandamping harus bujur-bujur jua mamilih lalakian*, dahulu sebelum aku kawin *sambat mamakai* ayat al-Qur'an *nang dibari guru bahari guru sakran*. *Nintu* surahnya surah toha ditulis *dikartas* mulai ayat pertama sampai habis, *bulih* ditulis akan orang atau *manulis saurang tasarah haja* tapi *labih* baik *manulis saurang sakira sambil tabaca sambil manulis*. *Karna lawas manulisnya* biasanya aku *maamalakan sabulan sakali* atau dua bulan *sakali*, tulisan yang ditulis tadi bila *tuntung dirandam kabanyu* panas buat *ka gayung* sampai *hancur nya tulisannya kaina lingkah saurang*. *Imbahnya* dingin *saring* kertas tadi *sakira kada baratik* kapala *pas mangubuy*. *Imbahnya* mandi akan *banyu* tulisan tadi *pas handak mangubuy kakapala baniat* dalam hati supaya *mandapat* cinta Allah dan Rasulullah, *mandapat katurunan* yang soleh dan solehah, supaya orang *kada baniat jahat lawan saurang, disayangi* orang, bila aku *bapandir* lawan orang nyaman, supaya *muha pina* nyaman dipandang *lalakian* atau *bibinian*, *manjaga* diri dari godaan setan, *mahilangkan* pandangan haram, *parasaan kada* baik lawan orang, *manjaga mahkota saurang* dari *gawian nang kada* baik, rajin *baibadah*, *baniat kaya* hamba-hamba Allah yang soleh dan para ulama. Surah toha *nih* bagus *banar diamalakan* karna *manurut* hadis ada 3 surah yang bado'a pakai surah diantara 3 *nintu* maka dikabulkan oleh Allah yang tiga *nintu* surah al-baqarah, al Imran, toha *karna* surah toha *nih tahandap* dari surah-surah *nang 2 nintu* makanya aku *maamalakan* surah toha *haja*. Ada *jua maamalakan* surah yang lain, mambaca surah al hajj ayat 27-28 *tapi* di ayat 28 *kada* dibaca sampai *tuntung tikas liyasyhadu manafi'a lahum* dibaca 100x *maambil* fadilah dari surah itu bahwa jodoh *tu kawa* datang macam-macam cara dari yang sulit dimudahkan. Aku *maalakan jua* surah al-Qasas ayat 24 dibaca 100x *jua imbah* mambaca surah al hajj *tadi*. *Jar* guru bila bado'a *basungguh-sungguh maharap* kabaikan dari Allah *kaya mandapatakan* pasangan tadi minta yang soleh yang baik,

<sup>8</sup> Masniah, Wawancara Pribadi, Desa Telaga Sili-Sili, 03 Agustus 2023.

dua surah ini dibaca *satiap* hari *imbah sambahyang* atau *pina kadada gawian* ku baca *jua* dan menutup aurat."

## 2. Responden II

### a. Identitas Responden

Nama : Khoriah Fitria

Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : Guru

Pendidikan terakhir : S1

### b. Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Khoriah Fitria keponakan dari ibu masniah, dalam menjalani pernikahan selama 5 bulan ini Khoriah Fitria juga diajarkan dari pihak keluarga mengenai praktik pengamalan ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh, selain itu ayat ini juga diajarkan oleh Tuan guru KH. Ahmad Syairazi Pandi atau terkenal sebagai abah guru dalam pagar kandang. Beliau mengijazahkan amalan yang mana amalan tersebut dapat mendekatkan seseorang dengan jodohnya, dan juga dimudahkan dalam mendapatkan keturunan yang sholeh. Selain diamalkan untuk diri sendiri teman-teman yang juga berguru dengan abah guru ikut serta dalam mengamalkan amalan yang diberikan tersebut.<sup>9</sup>

"Sebelum kawin *dahulu maamalakan* yang *dipadahi kaluarga* karna *kaluarga* banyak *nang maamalakan* ayat al-Qur'an khususnya *bibinian*, jadi *mancoba ae jua baikhtiar masalahnya* umur sudah 27 tahun. *Biasa kalu di kampung tuh* jadi bahan *pandiran* orang *mun kada kawin-kawin siapa tahu* kan ada *kalakuan* yang *maulah tahalang* jodoh *kada datang-datang* dan itu pasti *ulahnya setan manutupi* aura-aura baik jadi bila orang *mamandang tuh timbul kada baik palihatan* orang. Amalannya yaitu *manulis* surah taha *bewudhu dulu* sebelum *manulis* karna banyak *banar* keistimewaan surah taha *nih* salah satunya *kawa mandatangakan* jodoh yang jauh *baparak* yang *parak makin parak lawan* surah taha *nih* dsitu ada

---

<sup>9</sup> Khoriah Fitria, Wawancara Pribadi, Telaga Sili-Sili, 03 Agustus 2023.

nama-nama Allah *nang* bagus bila diucapkan dalam do'a dikabulkan do'anya. Cara *mangamalakannya* harus dalam keadaan suci *ulun* semalam ditulis *pakai* buku tulis pulpen atau pensil mulai ayat pertama surah taha sampai selesai *manulisnya bawudhu* sebelum *manulis tuh, tuntung manulis* dimasukan *ka wadah* lalu *dirandam* pakai *banyu panas* sampai tulisannya *lingkah tabasuh banyu, imbahnya dinginakan*, bila sudah dingin *saring kertas* tadi yang dipakai *banyunya haja. Bawudhu imbahnya* baca niat supaya dimudahkan mendapat jodoh, keturunan yang sholeh dan sholehah, dan diluaskan *rajaki nang* berkah, *karna kan* ada orang *tahalang rajaknya handak* kawin, *imbah* dibaca akan niat tadi *hanyar dikubui* akan *banyu* tadi ke *awak*. *Ulan samalan manulis 3 hari haja pas sabulan imbah maamalakan* ini dapat laki. Ada *jua* amalan yang *dibarikan* oleh Tuan guru KH. Ahmad Syairazi supaya *lakas* mendapatkan jodoh *jer sidin* membaca surah al-anbiya ayat 89 setiap kali selesai sholat lima waktu setelah salam lima kali, dibaca dari *rabbi laa tadzarnii fardaw waanta khairu waritsin, bedoa* setelah membaca *fardau bado'a* supaya mendapat jodoh lalu dilanjutkan bacaannya waanta khairu waritsin. *Karna bedo'a* ini merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw, *bedo'a bemunajat* menyerahkan segala urusan perkara kepada Allah Swt."

### 3. Responden III

#### a. Identitas Responden

Nama : Rusmiati  
 Umur : 43 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Pendidikan terakhir : SLTP

#### b. Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Rusmiati merupakan ibu rumah tangga yang juga mengamalkan ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh amalan yang didapat rusmiati secara turun-temurun dari keluarga. Amalan ini dilakukan juga oleh sepupu dan keluarga lainnya.<sup>10</sup>

"Amalan ayat al-Qur'an ini sudah ada mulai jaman bahari orang *tuha bahari baguru imbahnya diturunakan* ke anak cucu. Al-Qur'an *kada gasan* dibaca *sahari-hari haja* tapi *kawa jua diulah* jadi amalan apa *haja* yang *dihandaki*. *Karna* banyak *banar* keutamaan al-Qur'an contohnya *gasan* memikat jodoh. Amalan yang *dipakai* surah al-Qadr, diambil dari surah al-Qadr *karna* keistimewaan surah ini dapat *mambawa* hal kebaikan dari bacaan dan pemaknaannya dengan mengharapakan

<sup>10</sup> Rusmiati, Wawancara Pribadi, Desa Telaga Sili-Sili, 07 Agustus 2023.

*barakat* dari nabi Muhammad Saw dan kasih sayang dari Allah Swt supaya *tacapai* keinginan atau *tarkabul lawan* laki-laki yang *dihandaki*. Cara *mangamalkan* dibaca surah al-Qadr pada *kubuyan* pertama dan terakhir setiap hari jum'at pukul 11:00 siang dan menjalankan puasa sunah senin dan kamis *gasan* menguatkan diri dari godaan yang *kada* baik, dan *jua* diniatkan supaya meyakini bahwa Allah maha memberi yang terbaik untuk hambanya. Amalan yang *jua* diamalkan selain surah al Qadr membaca do'a dibaca 3 kali sehari waktu luang, apabila dibacakan bisa *manarik* cinta seseorang, menimbulkan rasa sayang, *kadada* rasa benci mulai *kakanakan* sampai orang *tuha*, bila digunakan *gasan bajualan* maka jualannya laris manis, dimudahkan segala *rajaki* dan minta *ditundukakan barataan* ciptaan Allah contohnya *kaya duit*, manusia, hewan, dan lainnya. Diniatkan semua itu berkat Nabi Muhammad Saw. أَطْفَأْتُ غَضَبَ النَّاسِ بِإِلَهِهِ إِلَّا اللَّهَ وَاسْتَجَلَبْتُ مَحَبَّتَهُمْ بِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَسِّرْ لِي رِزْقِي وَسَجِّرْ لِي خَلْقَكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ artinya: Aku hilangkan (aku padamkan) marahnya manusia dengan berkat laillaha illallah aku tarik cinta mereka itu dengan berkat sayyidina Muhammad Saw dan mudahkan rezeki ku dan *tundukakan* padaku semua ciptaan-Mu."

#### 4. Responden IV

##### a. Identitas Responden

Nama : Barnah  
 Umur : 48 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Pendidikan terakhir : SLTA

##### b. Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Barnah merupakan ibu rumah tangga dengan usia 48 tahun, barnah memiliki dua orang anak. Menikah dengan suami pertama cerai dan memiliki satu orang anak perempuan kemudian menikah dengan laki-laki yang berbeda dan memiliki satu orang anak laki-laki. Barnah mengamalkan ayat al-Qur'an untuk menarik perhatian laki-laki atau untuk mendapatkan jodoh jadi setelah masa *iddah* dengan suami pertama selang beberapa bulan barnah langsung mendapatkan suami yang kedua.

Diyakini berkat amalan ayat al-Qur'an yang ia amalkan. Sebagaimana yang dijelaskan barnah dalam wawancara berikut.<sup>11</sup>

"Aku sudah dua kali kawin dan jarak kawin *imbah* tuntung masa iddah paling *sabulan* dua bulan *tadapat pulang lawan laki kadua, ampihan lawan bakas laki kadua* kawin *babulikan pulang lawan bakas laki pertama kada* jauh jaraknya. *Karna baikhtiar* menggunakan surah al-Qur'an dan kita *basyariat* bahwa al-Qur'an ini sebagai petunjuk dan pedoman bagi kita umat Islam. Jadi, menggunakan ayat al-Qur'an *manjadi* amalan sating hari, bila *diniatakan gasan lakas* dapat laki supaya menarik perhatian laki-laki *malihat insyaAllah lakas takabul* bila *diniatakan* yang lain hal dengan tujuan disenangi orang *dikabulakan jua*. Surah al-Qur'an yang digunakan Q.S. an-Nas dibaca 3 kali setiap hari bila *handak* keluar rumah. Surah an-Nas ini diambil dari kata terakhir yaitu *wanas* dalam *artian wanas* dalam bahasa banjar wajah yang terlihat cantik berseri-seri dari biasanya. Amalan ini dilakukan dikarenakan atas keyakinan hati terhadap amalan yang diturunkan oleh orang tua *bahari* dan diwariskan ke anak keturunan."

## 5. Responden V

### a. Identitas Responden

Nama : Muslinah  
 Umur : 25 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Pendidikan terakhir : SLTA

### b. Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Dikarenakan banyak diusia muda sekarang yang sudah menikah terutama bagi perempuan yang sudah memasuki usia baligh maka sudah dianjurkan membaca amalan yang diajarkan oleh orang tua maupun amalan yang diberikan oleh guru terutama amalan terkait ayat al-Qur'an.<sup>12</sup>

"Banyak *banar wahini* umur 22 sampai 25 yang sudah kawin *karna* sudah memasuki usia dewasa, jadi umur *seitu* bagi kami dalam keluarga anak binian sudah dianjurkan menyiapkan diri *gasan bekeluarga* membaca amalan yang *diajarakan*

<sup>11</sup> Barnah, Wawancara Pribadi, Desa Telaga Sili-Sili, 08 Agustus 2023.

<sup>12</sup> Muslinah, Wawancara Pribadi, Desa Telaga Sili-Sili, 11 Agustus 2023.



oleh *kuitan lawan* yang *dibari* oleh guru terutama amalan mengenai ayat al-Qur'an. Amalan dari orang tua membaca surah an-Nas dibaca 3 kali *imbahnya* tiup katangan usapkan keawak lawan muha setiap *handak* keluar rumah. *Baniat* dalam hati supaya *mandapatakan* jodoh, dipandang baik *lawan* menarik perhatian *barataan* orang *lakian* atau *binian*. Karna surah an-Nas ini *sakira* terlihat *wanas* bila orang malihat. Amalan yang *diajarakan* oleh guru waktu di *sakolahan mambaca allahumazhab anil hamma wal hazan* minta *jauhakan* dari perasaan yang gelisah yang disebabkan oleh kebingungan oleh perasaan dengan laki-laki, gelisah *handak banar* kawin, intinya gelisah hal apapun yang berkaitan *lawan* masalah kawin. Dibaca setiap hari *imbah tuntung sambahyang* sunah atau *sambahyang* wajib sehabis salam apabila *baniat handak mandapatakan* jodoh."

## 6. Responden VI

### a. Identitas Responden

Nama : Hariati  
 Umur : 61 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Pendidikan Terakhir : SD

### b. Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Amalan ini diperoleh dari guru almarhum H.Ramlianor (sungai kalang) dan diajarkan sejak usia 7 tahun kemudian mengamalkan ayat al-Qur'an ini di usia 14 tahun dan di usia 14 tahun menikah. Dikarenakan pada zaman dulu di usia 15 tahun ke bawah kebanyakan orang sudah menikah maka untuk memikat jodoh perlu ayat al-Qur'an sebagai petunjuk.<sup>13</sup>

"Amalan ini *diajarakan* oleh guru almarhum H.Ramlianor (sungai kalang) lagi umur 7 tahun sudah *balajar lawan sidin*. Kemudian mengamalkan di usia 14 tahun dan di usia 14 tahun menikah. Jadi pada zaman dulu di usia 15 tahun ke bawah kebanyakan orang sudah menikah maka *handak* memikat jodoh berpegang lawan ayat al-Qur'an sebagai petunjuk. Amalan yang *diamalakan satiap* waktu mau makan mau mandi mau cuci muka niat hati supaya kata-kata kita *tu manis didangar* orang, wajah kita *kalihatan wanas*. Amalannya surah an-Nas mulai ayat pertama sampai ke *wanas*. Caranya misalkan mandi *kubal* atau *baistinja, baudhu*, terakhir

<sup>13</sup> Hariati, Wawancara Pribadi, Desa Telaga Sili-Sili, 14 Agustus 2023.

membaca surah an-nas dan ditutup dengan sholawat setiap apapun pekerjaan membaca sholawat kecuali tidur. Niat dari sholawat itu adalah puncak dari segala nur artinya cahaya, Supaya selama hidup sampai akhir bercahaya *tarus*. *Lawan jua* surah an-Nas ini *kawa* digunakan *satiap mamandikan* anak atau dibaca akan ke cangkir satu minum jadinya *kada* mau *bakalahi*, *niatakan* amalan itu syahadat dua kalimat niat hakikatnya Allah beserta Rasulullah *kada* pernah *tapisah kada* pernah *bamusuhan* pasti *basayang-sayangan*. *Kayaitu jua* kita *badua* laki bini jangan *tapisah saumur* hidupnya waktu habis nikah yaitu nikah batin *mambaca* kalimat syahadat. *Bapandir dikatujui orang*, *bakawan* disayangi orang, atau *mambacanya* waktu *handak mambasuh* muka dengan cara *menanai* tangan *ka banyu sambil mambaca* surah an-Nas lalu *usapakan banyu* tadi keseluruhan bagian muka lalu *dilanjutakan* dengan membaca sholawat 3 kali dan terakhir wudhu."

## 7. Responden VII

### a. Identitas Responden

Nama : Sawiyah  
 Umur : 62 Tahun  
 Pekerjaan : Petani  
 Pendidikan terakhir : SD

### b. Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Sawiyah merupakan ibu dari 5 orang anak, sawiyah diajarkan amalan ayat-al-Qur'an oleh keluarga terutama orang tua, dikarenakan orang tua sawiyah juga mengamalkan ayat al-Qur'an ini. Pada zaman dulu minimnya pergaulan dengan laki-laki sehingga sawiyah dan keluarga berpegang dengan ayat al-Qur'an untuk meyakinkan hati ketika ingin mendapatkan jodoh. Sebagaimana dalam wawancara dengan sawiyah berikut.<sup>14</sup>

"Amalan sewaktu *handak* mendapatkan suami dahulu *mamakai* amalan yang *dipadahi kuitan karna kuitan jua maamalakan* surah yusuf ayat 4. Kami sekeluarga bapegang *lawan* al-Qur'an *karna bahari* itu *handak baparak lakian haja disariki kuitan bisa bakalahian mun sampat tagatuk awak haja*, jadi itu alasan *kanapa* kami *labih bapagang* *lawan* al-Qur'an *mun handak mencari* jodoh. Kami

<sup>14</sup> Sawiyah, Wawancara Pribadi, Desa Telaga Sili-Sili, 14 Agustus 2023.

jua *mambaca* sholawat dengan sholawat maka kita *tasambung lawan* Nabi Muhammad Saw dan sholawat ini amalan yang *ditakutani* setan karna orang yang *mambaca* sholawat terpancar dari *awaknya* nur cahayanya Nabi Muhammad Saw, orang yang *mambaca* sholawat dirinya *tasambung lawan* Nabi Muhammad, bahagia dunia *wan* akhirat, *kadada* rasa sedih di dirinya, hajat-hajatnya *takabul*, diberi jalan yang *bujur*, *lawan ujar* hadis nabi *binian* yang paling baik itu binian yang selalu ceria *lawan katuju* senyum bila orang *cangang* jangan *marangut*. Karna kita hidup *maumpati* sunnahnya nabi bila *handak kamana-mana* *mambawa* siwak, *calak* mata, *caramin*, *lawan surui*. Bila *handak bacaramin* *mambaca tasurun nazirin bibarkati sayyidina Muhammad Saw* hanyar sambat ngaran orang yang kita *handaki mudahan* dapat laki *nang soleh nang baik* hatinya, karna *tasuru* itu artinya menyenangkan *nazirin* artinya orang yang *mancangangi*. Cara mengamalkan surah yusuf ayat 4 itu dibaca sewaktu mandi dibacakan waktu *balibas* terakhir ditiupkan *ka banyu* mulai *kapala* baca akan dalam hati ya Allah *ka higa* kanan ya *Rahman ka higa* kiri ya *Rahim* hanyar *tuntung* mandi *baudhu*. Amalan ini *dipadahi* Tuan guru Bakri (Gambut) supaya nyaman mendapatkan jodoh, orang lain *kada baniat* jahat, disayang dan dicintai oleh orang, *lawan* sebagai mana dari kisah Nabi Yusuf yang sangat begitu tampannya dipandangi, sampai *binian* yang melihatnya *kada* sadar bahwa *binian* itu *manatak* tangannya *saurang* karna melihat *katampanannya* nabi Yusuf. Surah yusuf ayat 4 *mun* sesuai *lawan* makna artinya sebagai mimpi nabi yusuf yang baik banar diberikan anugrah yang sangat besar.

## 8. Responden VIII

### a. Identitas Responden

Nama : Ramlah  
 Umur : 52 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Pendidikan terakhir : SLTP

### b. Praktik Ritual Pemikat Jodoh

Berdasarkan hasil wawancara dengan ramlah ia menjelaskan Amalan ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh ini didapat dari keluarga yang juga merupakan seorang perias pengantin dan dibacakan ketika selesai merias dengan tujuan orang yang memandang suka. Amalan ini diyakini manjur untuk memikat hati seseorang dikarenakan pernah ada suatu cerita seseorang mengamalkan ayat al-Qur'an ini

sampai banyak laki-laki yang ingin meminang orang tersebut. Dari situlah amalan ini didapatkan dan diajarkan ke anak cucu sampai sekarang. Wawancara ramlah sebagai berikut.<sup>15</sup>

"Sebelum *balaki* ada bisi amalan surah yusuf *dimandiakan*, dimulai bersih-bersih awak, *handak* mandi berhadad dahulu, membersihkan bagian *rigat* bila ada cat kuku dibersihi dahulu *kaina kada* meresap *banyu* yang *dimandi akan*, *bakas* pupur dan lain sebagainya. *Pas handak* mandi mulai *maambil banyu* dibaca akan surah yusuf *baniat* dalam hati *napa* yang *dikahandaki*, bila dilakukan tiap hari bagus waktu-waktu tertentu boleh *jua*. Tujuannya dipandang orang *bagus*, disayangi orang. Amalan ini didapat dari guru *maambil* hikmah dari kisah nabi Yusuf, dari *papadahan kuitan lawan papadahan tibang kaluarga* *mama inya parias pangantin bahari* bila sidin yang *mahiasi* banyak orang *katuju* *lawan* ada kisah orang yang *maamalakan* surah yusuf ini banyak *lakian katuju* sampai *badatang karumah*. Jadi, orang yang *balum talihat* jodohnya *baihtiar mambaca* surah yusuf *bado'a sakira* disayangi dicintai orang *karna* dibaca akan surah yusuf. Amalan ini *diamalakan jua* oleh anak sampai ke cucu. Amalan yang *diamalakan* selain surah yusuf misalkan *becaramin* baca *allahuma kamaa hasanti* artinya ya Allah cantikkan aku."

## E. Motivasi dan Tujuan Penggunaan Ayat-Ayat Pemikat Jodoh Pada Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili

### 1. Motivasi dan Tujuan Bersifat Religius

Motivasi dalam menggunakan ayat-ayat pemikat jodoh dalam mengamalkan ayat al-Qur'an menurut responden I bermacam-macam keistimewaan yang ada dalam al-Qur'an dalamnya seperti; mendapatkan keturunan yang sholeh dan sholehah, agar orang lain tidak ingin berniat jahat, disayang dan dicintai oleh orang, perkataan di dengar oleh orang manis, agar wajah terlihat cantik dipandang baik dan menarik perhatian laki-laki maupun perempuan bahkan ditujukan kepada semua orang baik menjaga diri dari godaan syathon, pandangan haram dan lintasan-lintasan hati yang tidak baik, menjaga kemaluan dari pekerjaan keji, supaya lebih

---

<sup>15</sup> Ramlah, Wawancara Pribadi, Desa Telaga Sili-Sili, 19 Agustus 2023.

rajin beribadat, berniat seperti niatnya orang sholeh dan para ulamaul amilin. Menurut responden III dan VI al-Qur'an dijadikan pedoman bagi seluruh umat Islam dan diperlukan ayat al-Qur'an sebagai jalan petunjuk. Adapun menurut responden IV meyakini ayat al-Qur'an dapat membawa pada sesuatu hal kebaikan baik dari segi bacaan dan pemaknaan oleh karenanya begitu banyak keutamaan al-Qur'an salah satunya digunakan sebagai amalan untuk memikat jodoh.

Adapun tujuan dalam mengamalkan ayat al-Qur'an menurut delapan responden mengemukakan bahwa pernikahan adalah suatu hubungan laki-laki dan perempuan baik dengan cara menghalalkan yang diperintahkan oleh syari'at Islam demi terwujudnya kebahagiaan dunia akhir dan pernikahan dijalani seumur hidup melalui perantara al-Qur'an dapat tercapai sesuatu keinginan dan dipermudah oleh Allah dengan mengharap berkah dan kasih sayang dari Allah Swt.

## 2. Motivasi dan Tujuan Bersifat Sosiologis

Motivasi dalam mengamalkan ayat al-Qur'an ingin membangun rumah tangga dengan tujuan untuk menghadirkan suasana kebersamaan dalam bentuk kekeluargaan antara suami dan istri.

## 3. Motivasi dan Tujuan Bersifat Tradisi

Motivasi yang bersifat tradisi dalam mengamalkan ayat al-Qur'an sebagai pemikat jodoh menurut responden I, III, IV, dan VIII secara turun-temurun ayat al-Qur'an merupakan amalan yang dilakukan oleh para ulama dan guru-guru serta orang tua zaman dulu yang diturunkan ke anak cucu sampai sekarang.

Adapun tujuannya yang bersifat tradisi dalam mengamalkan ayat al-Qur'an sebagai pemikat jodoh menurut responden II, V, VI, dan VII untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan di kehidupan sehari-hari yang didapat dari para ulama dan guru-guru serta orang tua zaman dulu untuk terus menjaga dan melestarikan amalan ayat al-Qur'an ke generasi muda.